



ANALISIS IMPLEMENTASI DANA DESA TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI SULAWESI SELATAN

Muhammad Yusin¹, Isna Jumardi², Indra Satriani²

Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Makassar¹

IESP, Universitas Muhammadiyah Makassar²

Muhammadyusin@gmail.com

ABSTRAK

Alokasi Dana Desa sangat berperan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta meningkatkan perekonomian untuk segala kebutuhan kinerja pemerintah dalam mengaplikasikan Dana Desa sebagai penunjang dalam meningkatkan perekonomian serta pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah implementasi dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat desa Sulawesi selatan. Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembagunan sumber daya manusia/masyarakat dalam bentuk upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat. Metode analisis yang digunakan adalah metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian program pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat seperti BUMDes, Kelompok Tani, Pasar, Industri Rumah Tangga, Peningkatan Sarana Prasarana Kesehatan, Meningkatkan Pendidikan Masyarakat. Bentuk programnya berupa pelatihan, pemodal/permodalan, bantuan alat produksi, peningkatan sarana dan prasarana kesehatan, promosi, dan penyuluhan program kesehatan dan masih banyak lagi. Manfaatnya masyarakat lebih baik dalam perekonomiannya, kesehatan. Dari program pemerintah mengenai transparansi dalam pengelolaan dananya masih perlu di benahi.

Kata kunci: Implementasi Dana Desa, Pemberdayaan Masyarakat, Sulawesi Selatan

ABSTRACT

The Village Fund allocation is very important in improving the economy of the community and improving the economy for all the needs of the government in applying the Village Fund as a support in improving the economy and empowering the community. This study aims to find out how to implement village funds to empower South Sulawesi village communities. Community empowerment is the process of developing human / community resources in the form of efforts to develop the independence and welfare of the community by increasing knowledge, attitudes, skills, behaviors, abilities, awareness and utilizing resources through the determination of program policies, activities and assistance in accordance with the essence of problems and priorities community needs. The analytical method used is a research methodology using a qualitative approach. Results of research on government programs in community empowerment such as BUMDes, Farmers' Groups, Markets, Home Industries, Improved Health Infrastructure, Enhancing Community Education. The form of the program is in the form of training, capital / capital, assistance with production equipment, improvement of health facilities and infrastructure,

promotion and counseling of health programs and much more. The benefits of society are better in their economy, health. From the government's program regarding transparency in the management of funds, it still needs to be addressed.

Keywords: *Implementation of Village Funds, Community Empowerment, South Sulawesi*

PENDAHULUAN

Tingkat perkembangan perekonomian di Indonesia berpengaruh terhadap Modal fisik dan sumber daya manusia yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Ketersediaan modal fisik sangat terkait dengan ketersediaan dana investasi. Kasus perekonomian Indonesia, meski kinerja pertumbuhan belum mencapai rata-rata pra krisis Asia, namun fundamental perekonomian yang cukup kuat, disertai dengan perbaikan resiko makro dan mikro perekonomian, telah mendorong berbagai lembaga internasional untuk memberikan penilaian positif terhadap prospek perekonomian Indonesia. Hasilnya, Indonesia kembali dikategorikan pada peringkat layak investasi (*investment grade*) oleh beberapa lembaga internasional. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu Negara dalam jangka panjang menuju keadaan yang lebih baik

selama periode tertentu dan dapat dikaitkan juga sebagai keadaan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.

Pembangunan sering diartikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik. Pembangunan sebagai rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu Negara menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Ada lima implikasi utama dari pembangunan.

1. Pembangunan berarti membangkitkan kemampuan optimal manusia baik individu maupun kelompok.
2. Pembangunan berarti mendorong tumbuhnya kebersamaan dan kemelorotan nilai dan kesejahteraan.
3. Pembangunan berarti menaruh kepercayaan kepada masyarakat untuk membangun dirinya sendiri

- sesuai dengan kemampuan yang ada padanya.
4. Pembangunan berarti membangkitkan kemampuan untuk membangun secara mandiri.
 5. Pembangunan berarti mengurangi ketergantungan Negara satu dengan negara yang lain yang menciptakan hubungan saling menguntungkan dan saling menghormati (Hikmah, 2014).

Menurut UU No. 06 Tahun 2014 tentang Desa, menyatakan bahwa Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah dan memiliki kewenangan untuk mengatur serta mengurus kepentingan masyarakat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pembangunan desa merupakan seluruh kegiatan pembangunan yang berlangsung di Desa dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat serta dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong-royong. Desa tertinggal identik dengan kondisi Desa yang miskin dan terbelakang serta merupakan kawasan pedesaan yang ketersediaan sarana dan prasarana dasar

wilayahnya kurang/tidak ada (tertinggal) sehingga menghambat pertumbuhan dan perkembangan kehidupan masyarakatnya dalam bidang ekonomi (kemiskinan) dan bidang pendidikan (keterbelakangan) (Hikmah, 2014).

Pemberdayaan ekonomi kerakyatan mengandung maksud pembangunan ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai agenda utama pembangunan nasional sehingga langkah-langkah yang nyata harus diupayakan agar pertumbuhan ekonomi rakyat berlangsung dengan cepat. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat maka diharapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat kearah kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik pada dasarnya meliputi: kebutuhan hidup, kebutuhan harga diri, kebutuhan kebebasan. Oleh karena itu, ahli ekonomi mengemukakan bahwa sasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat yang minimal dan harus mengutamakan apa yang disebut keperluan mutlak, syarat minimum untuk memenuhi kebutuhan pokok serta kebutuhan dasar. (Hikmah, 2014).

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi Desa yang seperti tertinggal, Desa yang dapat dijadikan sebagai modal pembangunan ekonomi menjadi terhambat. Salah satu cara untuk meningkatkan atau menggali potensi ekonomi Desa agar tidak tertinggal adalah dengan melakukan pembangunan Desa . Dengan adanya pembangunan Desa, peningkatan ekonomi penduduk Desa khususnya di Desa tertinggal akan dapat dilakukan sehingga menjadi Desa yang tidak tertinggal. Kondisi seperti ini memunculkan sebuah cara atau metode baru dalam hal membangun ekonomi Desa yaitu melalui pemberdayaan masyarakat.

Alokasi Dana Desa sangat dibutuhkan dalam meningkatkan dan memberdayakan perekonomian masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa Alokasi Dana Desa tersebut sangat berperan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta meningkatkan perekonomian untuk segala kebutuhan kinerja pemerintah dalam mengaplikasikan Dana Desa sebagai penunjang dalam meningkatkan

perekonomian serta pemberdayaan masyarakat Desa. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Dalam analisis makro pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh satu Negara diukur dari perimbangan pendapatan nasional rill yang dicapai satu Negara.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Prof. Dr. Sugiyono, dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Pendidikan” menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian

kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Adapun metode penelitian dengan pendekatan kualitatif, dibedakan menjadi dua macam, kualitatif interaktif dan non interaktif.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode kualitatif interaktif. Terdapat lima macam metode kualitatif interaktif yaitu metode etnografik, metode fenomenologis, studi kasus, teori dasar (*grounded theory*), dan studi kritis. Dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif interaktif ini adalah studi kasus. Ahmadi dalam Mimin Yatminiwati (2018: 50) mengemukakan penelitian studi kasus adalah suatu kajian yang rinci tentang satu latar atau subjek tunggal atau tempat penyimpanan dokumen atau suatu peristiwa tertentu. Surachmnad dalam Saheb, dkk (2013: 24) telah membatasi pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian terhadap suatu kasus secara intensif serta rinci.

Lokasi penelitian adalah suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan.

Dalam penelitian kali ini, peneliti mengambil lokasi di setiap Kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan seperti, Bulukumba, Barru, Bone, Gowa, Takalar, Bantaeng, dan Pangkep.

Menurut Sugiyono (2017: 137) Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sedangkan menurut lofland dalam (Julia, 2018: 48) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati dan mewawancarai. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang implementasi dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat desa di Sulawesi Selatan yaitu dengan cara wawancara langsung kepada aparat pemerintahan desa dan masyarakat.

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya seperti buku, skripsi, jurnal, berita online dan situs terpercaya.

Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan aparat pemerintah desa dan masyarakat.

Dalam suatu penelitian, ada dua hal yang mempengaruhi hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, walaupun ada beberapa instrumen pelengkap yang digunakan dalam proses penelitian. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus 'divalidasi' mengenai seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi dilakukan oleh peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti juga bertindak sebagai *human instrument*, yaitu berfungsi dalam menatapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data,

menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Adapun instrumen lainnya yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya yaitu wawancara dan dokumentasi.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis, kemudian mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan melakukan pengamatan yang terus-menerus, maka mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Dalam hal ini, berikut proses analisis data yang dilakukan peneliti, sebagai berikut:

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Peneliti melakukan

analisis terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis Selama di Lapangan (Model Miles and Huberman)

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017: 243), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Provinsi Sulawesi Selatan memiliki Luas Wilayah sebesar 46.717,48 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 9.458.380 jiwa. Suku Bangsa Provinsi Sulawesi Selatan adalah Suku Makasar, Suku Bugis, Suku Toraja dan Suku Mandai. Ibukota Provinsi Sulawesi

Selatan adalah Kota Makassar. Kota Makassar juga merupakan salah satu Kota Terbesar di Indonesia dengan jumlah penduduk sebanyak 1.652.305 jiwa.

Secara Administratif, Provinsi Sulawesi Selatan terdiri dari 21 Kabupaten dan 3 Kota. Berikut ini adalah daftar 11 Kabupaten dan 4 Kota di Provinsi Sulawesi Selatan beserta Ibukota dan luas wilayahnya. Berdasarkan data diatas, daerah penelitian berada diwilayah sulawesi selatan tepatnya di Kabupaten Bulukumba, Gowa, Bone, Barru, Takalar Bantaeng, dan Pangkep. Analisis tersebut dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara masyarakat desa yang ada di Sulawesi Selatan tepatnya yang di kabupaten Bulukumba, Gowa, Bone, Barru, Takalar, Bantaeng, dan Pangkep.

Dalam analisis implementasi dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat di sulawesi selatan. Alokasi dana desa sangat berperan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Dana desa adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan

belanja negara yang diperuntukan bagi desa yang ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah atau kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pembinaan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa.

Adapun masing-masing jawaban informan pada setiap kabupaten dari tiap indikaor dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berikut data yang dihimpun dari responden terkait indikator program kerja desa, transparansi pengelolaan dana desa serta manfaat bagi masyarakat tampak dari jawaban responden hasil kutipan beberapa informan terkait dengan

indikator dari instrumen wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya program dana desa itu adalah suatu kegiatan dari uang desa untuk masyarakat desa sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat, salah satu berupa kegiatan pelatihan bercocok tanam, dan bantuan kesehatan semua itu sangat bermanfaat,dampaknya banyak peteni yang dulunya belum bisa meningkatkan kualitas pertaniannya dan sekarang sudah bisa” (Hasil wawancara pada tanggal 27 Juni 2018)

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa program dana desa adalah suatu kegiatan yang bersumber dari dana desa untuk pemberdayaan masyarakat desa, dari segi manfaat yang dirasakan oleh masyarakat adalah dengan dirikannya suatu fasilitas-fasilitas yang mereka butuhkan ini merupakan suatu bentuk memberdayakan masyarakat meliputi: memberikan pelatihan bercocok tanam, dan bantuan kesehatan telah memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat.dalam hal ini dari masyarakat juga mangatakan bahwa:

“Dana desa adalah dana untuk pembangunan desa. Program pemerintah yang bersumber dari ADD programnya itu berupa lapangan, pasar dan masih banyak lagi program-program pemerintah lainnya yang juga sangat bermanfaat bagi masyarakat mengenai bagaimana pengelola keuangannya saya kurang tau” (Hasil wawancara pada tanggal 27 Juni 2018)

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa dana desa adalah dana pembangunan desa, program pemerintah yang bersumber dari anggaran dana desa (ADD) berupa: lapangan dan pasar salah satu bentuk peningkatan sarana dan prasarana untuk masyarakat dari pemeberian informasi mengenai pengelolaan dana desa terhadap program pemerintah merupakan suatu bentuk pertanggung jawaban.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan indicator prespektif masyarakat mengenai dana desa sudah terealisasikan karena masyarakat telah melihat program-program kerja pemerintah untuk pemberdayaan masyarakat berdasarakan pengertian pemberdayan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat Desa bertujuan memampukan Desa dalam melakukan aksi bersama sebagai suatu kesatuan tata kelola pemerintahan Desa, kesatuan tata kelola lembaga kemasyarakatan Desa dan lembaga adat serta kesatuan tata ekonomi dan lingkungan. Pemberdayaan masyarakat desa dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, pemerintah desa, dan pihak ketiga kerja pemerintah yang bersumber dari anggaran dana desa adalah suatu program pembangunan, penyelenggaraan pemerintah dan pemberdayaan masyarakat. Dilihat dari program pemerintah seperti bumdes, kelompok tani, pasar, industri rumah tangga, peningkatan sarana prasarana kesehatan, meningkatkan pendidikan masyarakat. Bentuk programnya berupa pelatihan, pemodalan atau permodalan, bantuan alat produksi, peningkatan sarana dan prasarana kesehatan, promosi,dan penyuluhan program kesehatan itu semua sangat bermanfaat.

Berdasarkan hasil wawancara

di atas mengenai transparansi pengelolaan dan desa merupakan Salah satu hal yang yang perlu diperhatikan dan menjadi tolak ukur dalam pemberdayaan masyarakat adalah mengenai transparansi. Dimana transparansi pengelolaan keuangan desa yang tidak dirahasiakan dari masyarakat. Dilihat dari jawaban responden dimana pemberian informasi inf mengenai program kerja desa dari pemerintah desa masih banyak yang kurang tau. Dari beberapa responden yang mendapat mendapat informasi mengenai program pengelolaan dananya melalui papan informasi mengenai program tersebut, dilakukannya sosialisasi, serta diumumkan di masjid setempat.

Pemberian Anggaran Dana Desa (ADD) adalah sebagai bentuk stimulasi yang berupa bantuan atau suatu dana perangsang untuk membiyai dan mendorong program pemerintah yang ditunjang dengan partisipasi swadaya gotong royong masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pemerintah dan pemberdayaan masyarakat. Manfaat yang telah di rasakan masyarakat dengan Anggaran Dana Desa (ADD)

yaitu diantaranya mendapat modal untuk berwirausah, adanya bantuan alat produksi, sarana dan prasarana pembangunan yang berdampak langsung bagi masyarakat. Dari pernyataan responden mengenai manfaat yang telah diberikan dari program kerja telah memeberikan dampak yang positif.

Dana Desa telah diatur dalam peraturan pemerintah Nomor 6 Tahun 2014, tentang Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan untuk desa dalam penyelenggaraan pemerintah, pemebangunan serta pemberdayaan masyarakat. Mengarah pada pemberdayaan masyarakat implementasi menjadi tolak ukur atau menjadi perhatian penting. Sesuai dengan judul penelitian yaitu Analisis Implementasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Sulawesi Selatan. Penelitian yang dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi mengenai prespektif masyarakat terhadap program-program pemerintah, ketransparansi pengelolan dana desa serta manfaat dari dana desa untuk masyarakat perlu dibenahi dari program-

program pemerintah, sehingga manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat serta transparansi agar implementasi dana desa mampu diketahui oleh seluruh masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis dapat simpulkan bahwa implementasi dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat sudah cukup baik yaitu masyarakat sudah mengetahui dana desa dan program pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat seperti BUMDes, kelompok tani, pasar, industri rumah tangga, peningkatan sarana dan prasarana serta sosialisasi kesehatan. Sudah sangat membantu atau memberikan manfaat untuk masyarakat itu sendiri. Tetapi untuk transparansi pengelolaan dana desa masih banyak masyarakat yang belum mengetahui. Sehingga ini menjadi tolak ukur pemerintah agar memberikan sosialisasi atau informasi kepada masyarakat mengenai anggaran dana desa sehingga dipahami oleh seluruh masyarakat sehingga dapat mencegah terjadinya korupsi.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah

Pemerintah disarankan agar dalam mengelola dana desa bisa lebih maksimal dan tepat guna dalam pemberdayaan masyarakat.

2. Bagi penulis

Penulis disarankan agar memperbanyak Informan sehingga dapat mengambil kesimpulan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Ully Hikmah, Soedy, Mochamad Saleh, dan Hayat, Ainul, (2014). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati)*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 12, Hal. 8.
- Julia. (2018). *Orientasi Estetik Gaya Piringan Kacapi Indung Dalam Kesenian Tembang Sunda Cianjuran di Jawa Barat*, Sumedang: UPI Sumedang Press.

- Mimin, Yatminiwati, (2018). *Analisis Perencanaan Dan Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan Desa (Studi pada Kantor Desa Kunir Kidul Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang)*, Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak, Vol. 2, No. 1, Hal. 50.
- Saheb, Slamet Yulius dan Zuber, Ahmad. (2013). *Peranan Modal Sosial Bagi Petani Miskin untuk Mempertahankan Kelangsungan Hidup Rumah Tangga di Pedesaan Ngawi (Studi Kasus di Desa Randusongo Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur)*, Jurnal Analisa Sosiologi, Vol. 2, No. 1, Hal. 24
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.